

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak merupakan masa yang menyenangkan, karena sebagian besar waktunya untuk bermain. Anak dapat berkembang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama bagi anak usia dini, karena lingkungan keluargalah yang pertama kali ditemui anak dan waktu anak terbanyak ada di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terdekat bagi anak adalah orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual, karena anak ketika baru lahir tidak memiliki tata cara dan kebiasaan yang begitu saja terjadi sendiri secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang dikondisikan ke dalam suatu hubungan kebergantungan antara anak dengan orang lain (orang tua dan anggota keluarga lain) dan lingkungan yang mendukungnya baik dalam keluarga atau lingkungan yang lebih luas.

Pola asuh orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa. Karena itu, setiap orangtua perlu menyadari akan tugas utamanya yaitu mendidik dan mengasuh anak usia dini, sehingga orangtua dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, optimal, dan maksimal. Ada tiga pola asuh orangtua terhadap anak, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Sohib (2003: 18) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat.

Jamaris (2005: 68) menyatakan bahwa orangtua dalam mendidik anak dengan pola asuh demokratis akan memberikan kebebasan pada anak dalam mengembangkan bakat dan kreativitas. Apabila anak memiliki kreativitas, anak menjadi aktif, anak mampu menyatakan keinginan atau ide yang dimiliki, anak mampu menyelesaikan tugas sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki kreativitas, anak cenderung pasif, tidak mampu menyelesaikan tugas sendiri, dan bergantung pada orang lain.

Mengingat kreativitas sangat penting dalam kehidupan anak, maka anak perlu dididik kreativitas sejak dini. Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh

di rumah dan di sekolah. Pendidikan pada anak secara formal diawali sejak anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan sangat menentukan kualitas hidup anak selanjutnya. Keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh anak tersebut dalam memperoleh pendidikan, perlakuan, dan kepengasuhan pada awal-awal tahun kehidupannya. Baik pola asuh yang diperoleh dari orangtua saat di rumah maupun dari pengasuhan dari guru di sekolah.

Kenyataan yang ditemui pada anak TK Al-Hidayah V di Kwarasan, Grogol, Sukoharjo berdasarkan hasil observasi dari 32 anak di kelas A dan kelas B hanya ada 10 (32,25%) yang kreatif dan 22 (67,75%) anak lainnya bersikap pasif. Siswa yang pasif atau tidak kreatif ini dapat dilihat dari sikap anak saat pembelajaran atau saat istirahat di luar kelas. Anak cenderung memiliki sikap diam, saat ditanya guru tidak menjawab, teman-temannya bermain anak tersebut hanya melihat, atau tidak ada keinginan anak untuk bertanya kepada guru. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak kurang kreatif. Akibat anak tidak kreatif berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan anak tersebut karena nilai yang diperoleh rendah. Kreativitas anak TK yang cenderung rendah ini perlu mendapat perhatian bagi guru-guru TK ataupun orangtua.

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan melatih anak dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini dijelaskan oleh Ginintasasi (2009: 2) bahwa sikap perilaku orang tua secara tidak langsung akan mendorong pada perkembangan kemandirian anak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

kemandirian anak tergantung pada pola pengasuhan yang ditetapkan orang tua melalui interaksinya dengan anaknya, sehingga pola pengasuhan orang tua yang berbeda akan menghasilkan tingkat perkembangan kemandirian yang berbeda pula. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Kemandirian kegiatan anak di sekolah dapat dilihat dari perilaku anak, seperti anak berani pergi ke toilet sendiri, anak mampu merapikan pakaiannya sendiri, atau anak mampu makan sendiri.

Berlandaskan pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH POLA ASUH DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK DESA KWARASAN GROGOL SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh demokratis.
2. Kemandirian dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.
3. Kreativitas dalam melaksanakan kegiatan di sekolah.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pola asuh berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah kemandirian berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah pola asuh dan kemandirian secara bersama-sama berpengaruh terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka secara garis besar penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian secara bersamaan terhadap kreativitas anak Taman Kanak-kanak (TK) di desa Kwarasan Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, studi ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan, terutama pendidikan pada anak usia dini. Jika diketahui pentingnya pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas mempunyai pengaruh dengan pola asuh orang tua, maka orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kreativitas anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa.

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak, sehingga guru dapat menggunakan metode atau memilih strategi yang tepat guna meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Bagi orangtua dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kreativitas anak. Dengan diketahuinya pengaruh tersebut, orangtua dapat menentukan pola asuh yang baik untuk perkembangan anaknya.